

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini berupa pohon (lignosus) dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini berupa batang setinggi 2,5 sampai 3,0 meter/diatas pertautan (kaki gajah) yang di dalamnya terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini sebenarnya efisiensi pengelolaan batang tanaman karet / yang lebih dikenal sebagai bidang sadap

Karet alam merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting. Di Indonesia, hasil olahan karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu di daratan Amerika Selatan.

Karet (*Havea Brasiliensis*) merupakan tanaman yang berasal dari pedalaman Brazilia (Amerika Latin). Karenanya, nama ilmiahnya *Havea brasiliensis*. Sebelum dipopulerkan sebagai tanaman budidaya yang dibudidayakan secara besar-besaran, penduduk asli Amerika Selatan, Afrika, dan Asia sebenarnya telah memanfaatkan beberapa jenis tanaman penghasilan getah lainnya.

Disadari bahwa lebih dari 80% areal perkebunan karet dikelola oleh rakyat, perkebunan juga merupakan sumber mata pencaharian dan sebagai sumber pendapatan sebagian besar penduduk Indonesia. Perkebunan dikenal juga sebagai sumber bahan baku industri, sumber lapangan kerja, sumber pendapatan, sumber devisa, maupun usaha pelestarian plasma nutfah , dan diyakini bahwa perkebunan masih akan tetap memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian negara.

Oleh karena itu dalam budidaya tanaman karet perlu disediakan bahan tanam yang memiliki sifat unggul dalam produksi latex hal ini bisa didapat salah satunya dengan cara perbanyakan vegetatif melalui teknik okulasi.

Okulasi atau penempelan bertujuan untuk menyatukan sifat-sifat yang dimiliki oleh batang bawah (stock) dengan batang atas (scion) calon batang atas yang ditempelkan kepadanya tanpa melakukan perkawinan dari penjelasan tersebut okulasi memerlukan dua tanaman yaitu scion calon batang atas yang berasal dari batang karet unggul dan stock calon batang bawah yang berasal dari perbanyakan biji (Setyamidjaja,1993).

Keberhasilan okulasi juga tergantung dari keadaan batang bawah dan entres yang digunakan saat okulasi (Setyamidjaja, 1993). Faktor lain yang mendukung adalah ketersediaan pekerja yang terampil dalam melakukan okulasi pada tanaman karet.

Karena salah satu faktor keberhasilan Proses okulasi adalah tenaga kerja yang terampil melakukan okulasi, jadi perlu dilakukan upaya untuk menyediakan tenaga terampil dalam bidang okulasi. Di Politeknik Negeri Jember latihan untuk kegiatan okulasi tanaman karet masih sangat kurang karena latihan dan bahan yang disediakan dalam melakukan okulasi tanaman karet masih jauh dari cukup, hal ini diduga penyebab kurangnya ketrampilannya yang dimiliki mahasiswa Politeknik Negeri Jember dalam bidang okulasi tanaman karet.

Ketrampilan okulasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perbanyakan vegetatif terutama dalam bidang okulasi/tempel (budding). Keterampilan bisa didapat dengan cara berlatih secara terus menerus sehingga kecepatan mampu menyamai standard SOP kebun

Selain kecepatan dalam okulasi persentase hidup juga menjadi perhatian utama peningkatan persentase hidup dapat dilakukan dengan cara menambah bahan latihan .okulasi tanaman karet yang dilakukan bisa menyamai tenaga kerja yang terampil. Tenaga kerja yang terampil disini adalah tenaga kerja okulasi yang ada di kebun PTPN dengan mengacu pada SOP kebun dan tenaga terampil di pusat-pusat penelitian karet.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, masalah dalam kajian ini adalah masih rendahnya kemampuan okulasi bagi mahasiswa sebagai bekal bekerja di perkebunan

- a) Belum diketahui berapa banyak bahan latihan saat praktikum okulasi tanaman karet di politeknik negeri jember
- b) Selama pelaksanaan praktikum yang dilakukan hanya “tau” dan bersifat pernah mencoba
- c) Capaian persentase hidup okulasi dengan durasi waktu sesuai SOP kebun Selama Metode pelaksanaan praktikum yang dilakukan hanya tau dan bersifat pernah mencoba

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Tujuan dari Kegiatan ini adalah berlatih keterampilan okulasi tanaman karet Dengan durasi waktu standard kebun dan standarisasi % tanaman bibit hidup

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1. Ketrampilan ini bisa dijadikan sebagai salah satu persiapan kompetensi pada bidang ketrampilan okulasi tanaman karet
- 2. Menghasilkan tenaga kerja terampil dalam bidang okulasi